

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi ayam yang semakin meningkat harus diiringi dengan ketersediaan ayam setiap konsumsi dalam jumlah yang banyak juga, hal ini di atasi dengan pemeliharaan ayam yang tepat mulai dari anak ayam hingga ayam siap di konsumsi. Pengeraman secara alami akan menjadi masalah apabila permintaan anak ayam dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang bersamaan, dimana satu ekor induk ayam hanya bias mengeram maksimal 10 butir telur, kalau kita inginkan dalam jumlah yang banyak dan saat bersamaan, akan menjadi kendala. Masa mengeram yang tidak bisa ditentukan secara bersamaan dalam sekian banyak induk ayam. Melihat permasalahan tersebut maka ditemukanlah suatu cara untuk meningkatkan populasi ayam yaitu dengan cara menetas telur. Penetasan telur atau hatchery ini merupakan suatu upaya untuk menyelesaikan permasalahan kebutuhan unggas dimasyarakat baik kebutuhan untuk dikonsumsi maupun kebutuhan untuk dibudidayakan. Penetasan telur atau hatchery dapat di pelajari dengan memperhatikan pengaturan temperature ruang penetasan, dengan lama waktu pemanasan yang bias diatur dan bias bekerja menyerupai dengan kelakuan seekor induk ayam.

Penetasan telur ini menggunakan mesin tetas, dimana fungsinya menggantikan induk asli dari unggas tersebut. Sistem kerja mesin tetas sama seperti system kerja induk, suhu dan kelembaban bias di atur oleh orang ynang menetas. Kelebihan dari mesin tetas ini adalah mampu menampung telur yang akan ditetaskan dalam jumlah yang banyak, dari 100 butir sampai ribuan butir lebih. Menetas telur menggunakan mesin tetas masih belum terlalu banyak diterapkan di masyarakat, karena mereka belum memahami teknis penggunaan dari mesin tetas tersebut. Melihat permasalahan tersebut perlu adanya pengkajian tentang bagaimana efektifitas mesin tetas serta bagaimana cara menetas telur. Mahasiswa terutama mahasiswa

peternakan harus melakukan pengkajian terhadap permasalahan terhadap permasalahan yang ada, dan perlu mengkaji tentang penetasan telur. Oleh karena itu mahasiswa melakukan praktek kerja lapang di PT. Super Unggas Jaya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

1. Mahasiswa dapat Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan atau industry, instansi dan unit bisnis bidang peternakan.
2. mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan kerja dan pengalaman kerja pada bidang keahliannya masing-masing.
3. Mengenalkan fakta lapangan kepada mahasiswa melalui kegiatan yang dapat menghasilkan produk akhir yang merupakan penerapan dari matakuliah kejuruan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. mengetahui secara langsung kondisi umum perusahaan hatchery super unggas jaya ngemba pasuruan.
2. mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan yang ada di perusahaan Hatchery Super Unggas Jaya ngemba pasuruan.
3. Melatih keterampilan mahasiswa dalam kerja lapang.
4. Menambah pengalaman mahasiswa mengenai kegiatan unit penetasan ayam broiler.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) berlokasi di PT. Super Unggas Jaya unit Ngemba, Desa Ngemba, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. Dengan komoditi penetasan broiler *final stock*. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 45 hari mulai tanggal 07 Maret sampai dengan 20 April 2016.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1. Pengamatan langsung dan mengikuti serta mengerjakan langsung kegiatan rutin yang diterapkan oleh perusahaan PT Unggas Jaya Unit Ngembal.
2. Wawancara dengan karyawan/pekerja dan pembimbing lapang
3. Diskusi mengenai manajemen dan tatalaksana penetsan dengan pembimbing lapang dan supervisor tentang data yang di peroleh berdasarkan pencatatan data-data hasil pengamatan ataupun diskusi dengan karyawan dan pembimbingin lapang perusahaan selama melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL).